

**PEMBELAJARAN
GITAR KLASIK TINGKAT DASAR
UNTUK ANAK DI ANTONIO SCHOOL OF MUSIC**

**JURNAL
TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh:

**Sekar Ayu Nian Mestika Sari
NIM. 1311940013**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Semester Gasal 2016/ 2017

**PEMBELAJARAN
GITAR KLASIK TINGKAT DASAR
UNTUK ANAK DI ANTONIO SCHOOL OF MUSIC**

Sekar Ayu Nian Mestika Sari¹, Rahmat Raharjo², Ayu Tresna Yunita³

Jurusan Musik
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sekarayunianmestikasari@yahoo.co.id

Abstrak

Proses belajar merupakan jalan yang harus ditempuh oleh seorang pelajar untuk mengerti suatu hal yang sebelumnya tidak diketahui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang diterapkan untuk memotivasi anak dalam belajarnya dan untuk mengetahui proses belajar gitar klasik tingkat dasar pada anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data berupa kata-kata dan dokumentasi, dilakukan melalui: 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Dokumentasi. Tahapan-tahapan proses belajar guru-gitar klasik di Antonio School of Music cukup jelas dan terstruktur. Mereka memiliki visi dan misi yang sama yaitu bagaimana membuat anak untuk merasa tertarik dan nyaman terlebih dahulu dengan pembelajaran musik. Metode pendekatan yang digunakan untuk pembelajaran anak diupayakan dapat menyenangkan sehingga pembelajaran yang dilakukan menarik perhatiannya, dikarenakan daya tangkap anak dalam berkonsentrasi masih singkat dan juga agar anak dapat termotivasi pada setiap proses belajarnya.

Kata kunci: Pembelajaran, Gitar Klasik, Anak

Abstract

Learning process is a way that must be taken by a student to understand something that was previously unknown. This study aims to know the methods applied to motivate children in their study and to know the process of learning classical guitar at the basic level children. This study uses qualitative research methods descriptive. The data collection form such as words and documentation, conducted through: 1) observation, 2) Interviews, 3) Documentation. The stages of the process of learning the classical guitar teacher at the School of Music Antonio fairly clear and structured. Their vision and mission is about making children feel interested and comfortable to learning music. The approach methods used have to be fun hence the learning draws attention since children generally

have the short focus, it is also aim to motivate the children in their learning process.

Keywords: Learning, Classical Guitar, Kids

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu dari banyak negara yang menggunakan alat musik gitar sebagai sarana pembelajaran musik. Banyak kalangan orang tua, remaja maupun anak-anak yang menyukai dan tertarik dengan alat musik ini, sehingga terdapat keinginan untuk belajar memainkan alat musik gitar.

Istilah “pembelajaran” sudah dikenal sejak lama, sejak disadari betapa pentingnya proses pembelajaran dalam pendidikan. Pembelajaran perlu ditempuh oleh seorang pelajar atau mahasiswa untuk dapat mengerti suatu hal yang belum diketahui. Adanya proses belajar sangat penting bagi kehidupan seseorang, selain memenuhi kebutuhan keingintahuannya juga memberikan ilmu pengetahuan untuk orang tersebut. Dalam setiap proses pembelajaran dibutuhkan pengajar yang ahli dalam bidangnya, dan tentunya seorang pengajar yang ahli memiliki beberapa metode atau strategi untuk anak didiknya agar dapat menguasai materi yang diberikan dengan cara yang menyenangkan. Seorang pengajar memiliki tujuan yaitu untuk mencerdaskan anak didiknya agar lebih berkembang dan kreatif dalam menghadapi segala situasi masalah. Oleh karena itu seorang pengajar harus mempersiapkan pembelajaran yang benar dan baik, sesuai dengan bidang yang ditekuninya agar tidak terjadi kesalahan pada proses belajar.

Penelitian ini dibatasi hanya pada proses pembelajaran dan kurikulum, metode dan silabus yang digunakan untuk pembelajaran anak usia sekolah dasar yang masih berada pada tahap tingkat dasar pembelajaran gitar klasik. Pada usia sekolah dasar anak diharapkan memperoleh dasar-dasar pengetahuan yang dianggap penting untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan berbagai ketrampilan kurikuler dan ekstra kurikuler.

Anak memiliki karakteristik yang unik, anak-anak memiliki kemampuan yang berbeda dengan orang dewasa. Mereka kritis dalam menanyakan sesuatu yang kadang tidak terduga oleh orang dewasa, dan memiliki keingintahuan yang tinggi, selain itu anak-anak juga memiliki tingkat kreatifitas yang perlu diasah dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang memaparkan tentang pembelajaran anak khususnya untuk anak yang ingin belajar gitar klasik inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan melakukan observasi secara langsung mengenai proses pembelajaran gitar klasik di sebuah lembaga kursus yaitu Antonio School of Music Yogyakarta.

Antonio School of Music merupakan salah satu lembaga kursus musik yang berada di kota Yogyakarta, yang memiliki visi yaitu membentuk karakter anak bangsa yang berbudi luhur, dan misi yaitu memberi bekal keterampilan musikal sesuai kemampuan dan kebutuhan siswa. Antonio School of Music juga

memiliki instruktur gitar klasik yang cukup menarik untuk diteliti, pengalaman guru yang pernah mengikuti dan menjadi juara pada kompetisi nasional dan internasional tentunya membawa kebanggaan tersendiri oleh tempat kursus ini. Kedisiplinan yang dimiliki oleh instruktur musik di Antonio School of Music dapat menjadikan anak-anak yang belajar ditempat tersebut menjadi anak yang teratur, disiplin dan juara. Dengan instruktur yang sering mengikuti kompetisi tentunya juga menjadikan inspirasi bagi anak-anak didiknya agar belajar lebih giat lagi untuk menjadi seorang jawara dan juara pemain gitar klasik.

Proses belajar yang dilakukan untuk anak, sangat perlu pengawasan yang ketat dan pembelajaran yang benar agar tidak terjadi kesalahan pendidikan untuk anak yang dapat disesali dikemudian hari ketika anak tersebut beranjak dewasa. Penelitian juga berfungsi untuk menambah pengetahuan atau sebagai referensi pengajar dalam membuat metode-metode baru yang diciptakan atau menggunakan metode yang sudah ada sesuai dengan kebutuhan untuk pembelajaran anak.

Rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini meliputi dua hal, yaitu (1) Bagaimana metode dan kurikulum pembelajaran gitar klasik yang diterapkan di Antonio School of Music. (2) Bagaimana proses pembelajaran gitar klasik di Antonio School of Music.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif, yang bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berupa kata-kata dan dokumentasi. Langkah-langkahnya yang digunakan yaitu (1) Observasi yaitu dengan mengamati setiap proses pengajaran yang diberikan kepada anak, sehingga dapat mengerti apa yang harus dilakukan dan apa yang perlu dilakukan dalam setiap metode yang diberikan serta dapat mengetahui kendala dan hambatan yang terjadi dalam proses pengajaran. (2) Wawancara yaitu penulis akan melakukan wawancara secara tidak terstruktur atau terbuka, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap, melainkan dengan pedoman wawancara pada garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Pada tahap ini peneliti akan mewawancarai Bapak Anton Asmonodento selaku pemilik dari Antonio School of Music, miss Mia Afitria Dwi Astuti dan Sukisti Yani selaku administrasi, Dani Susetya dan Gita Puspita Asri selaku instruktur dan Anastasia Cendana Putri, Andriana Sondang Pramudito, Phrahazaquinta Gwenavhera Prayitno, dan Diamanta Abia selaku murid. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui informasi-informasi dalam penelitian karya tugas akhir ini, dan (3) Dokumentasi yaitu dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen yang dicantumkan terdapat dalam bentuk gambar dan video pembelajaran, dokumen ini akan diambil oleh peneliti saat melakukan penelitian pada proses pengajaran.

OBSERVASI PEMBELAJARAN GITAR KLASIK TINGKAT DASAR UNTUK ANAK DI ANTONIO SCHOOL OF MUSIC YOGYAKARTA

Antonio School of Music merupakan salah satu lembaga musik di kota Yogyakarta yang cukup menarik untuk diteliti. Koordinasi yang baik antar pemimpin, administrasi dan instruktur sangat membantu dalam setiap pembelajaran. Komunikasi antara guru dan murid di Antonio School of Music juga terjalin dengan baik. Hubungan antara guru dan orang tua murid juga berjalan dengan baik, guru selalu melaporkan secara tertulis dalam buku catatan harian (jurnal) anak untuk diberikan kepada orang tua sebagai laporan setiap pembelajaran yang dilakukan.

Para guru di Antonio School of Music menerapkan kedisiplinan dan melatih kemandirian muridnya, contohnya guru mengajarkan cara untuk menyetem gitar atau menyamakan nada pada gitarnya melalui solfegio, guru membunyikan satu per satu nada kemudian murid menirukan, mengajarkan tentang tinggi rendahnya nada tanpa guru membantu menyetem gitarnya, dalam hal ini tertera bahwa guru mengajarkan kemandirian kepada anak dan membiasakan anak untuk mendengarkan sendiri suara gitarnya.

Di lembaga kursus ini menerima semua orang yang ingin mempelajari musik dari anak-anak Paud, Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Perguruan Tinggi, hingga orang-orang yang sudah dewasa. Dalam mempelajari sebuah instrumen Antonio School of Music memiliki batasan umur seperti pada gitar klasik. Anak usia 5 tahun (TK) di Antonio School of Music tidak disarankan untuk mempelajari gitar klasik terlebih dahulu. Anak-anak usia TK disarankan untuk mempelajari piano terlebih dahulu untuk mengasah rasa musikal anak tersebut. Antonio school of music menyarankan untuk mempelajari gitar klasik pada usia sekolah dasar (SD).

Pada tingkat dasar atau tahap awal pembelajaran gitar klasik di Antonio School of Music menggunakan silabus Mel Bay, dan juga tambahan lagu-lagu anak yang *familiar* yang telah diubah ke dalam notasi balok yang sederhana dan dapat dipelajari anak dengan mudah. Dalam proses pembelajarannya Antonio School of Music juga memberikan teori-teori tentang musik, selain itu terdapat juga ujian-ujian dan konser siswa yang diadakan setahun dua kali dan dinilai dengan seorang penguji yang ahli dalam gitar klasik.

Antonio school of music juga menyediakan durasi waktu pembelajaran yang terbagi menjadi 3 durasi yaitu 30 menit, 45 menit dan 60 menit. Dalam setiap pembelajarannya anak-anak selalu mengambil waktu 30 menit terlebih dahulu untuk waktu belajarnya. Berdasarkan perkembangan, anak mulai merasa kekurangan waktu belajar sehingga mereka menaikkan durasi belajar mereka menjadi 45 menit. Untuk pembelajaran anak jarang sekali ada yang mengambil durasi selama 60 menit, karena anak akan merasa cepat lelah dan bosan sehingga menjadikan kurang efektifnya waktu belajar. Antonio School of

Music mengusulkan agar anak-anak SD mengambil waktu paling lama selama 45 menit untuk waktu belajarnya.

A. Pengenalan bagian-bagian Gitar Klasik yang diajarkan di Antonio School of Music Yogyakarta

Pada pembelajaran gitar klasik untuk tahap pemula, terkhusus untuk pembelajaran anak. Pertama kali yang diajarkan di Antonio School of Music yaitu pengenalan-pengenalan tentang gitar klasik secara sederhana, yang pertama dimulai dari pengenalan simbol-simbol *fingering*: tangan kanan dan tangan kiri. Tangan kanan menggunakan huruf dengan singkatan yaitu: *p, i, m, a*.

Setelah anak mengenal tentang simbol-simbol pada penjarian di gitar klasik, barulah dikenalkan tentang posisi, posisi duduk yang benar dalam permainan gitar klasik. Sejak pertama kali anak mulai belajar gitar klasik dalam posisi duduknya harus selalu dibenarkan agar posisi tersebut tidak salah dan posisi yang benar menjadi kebiasaannya bermain gitar. Dalam posisi bermain gitar yang benar, anak-anak tentu saja duduk di kursi yang tidak berlengan, kemudian duduk tegak sesuai dengan tubuh anak. Dalam memainkan gitar klasik anak sudah menggunakan *footstool*, yang merupakan salah satu aksesoris penting dalam permainan gitar klasik, yang digunakan pada kaki kiri sebagai pijakan kaki. Setelah anak mulai mengenal nama pada *fingering* dan posisi duduk, barulah dikenalkan dengan nada-nada *open string* (senar terbuka) pada gitar klasik, dari nomor 1-6, yaitu : senar 1: E, senar 2: B, senar 3: G, senar 4: D, senar 5: A, dan senar 6: E.

Anak mulai diajarkan latihan-latihan untuk melemaskan tangan kanan, dengan cara memetik senar tersebut satu per satu atau dengan bersamaan, terdapat lima latihan penjarian tangan kanan, yaitu :

1) *p-i-m-a* (*p* bergantian pada senar 4,5,6 sedangkan *i, m, dan a* pada senar 3,2,1).

2) *p-i-m-a-m-i-p* (masih pada posisi senar yang sama hanya bergantian).

3) *p-m-i-a-m-i-p* (masih pada posisi senar yang sama hanya bergantian).

- Latihan memetik di Antonio School of Music dapat berkembang sesuai dengan kemampuan siswa.

Selain itu anak-anak juga diberi pengertian bahwa kegunaan pada latihan memetik penjarian kanan, yaitu untuk membiasakan dan melenturkan penjarian tangan kanan dan juga untuk memainkan melodi, akor serta dapat juga digabungkan antara keduanya melodi dan akor. Pada tahap pengenalan tangan kanan anak-anak belum diajarkan untuk membaca notasi balok. Akan tetapi masih mempelajari kelenturan penjarian dengan berbagai alternatif penjarian dan latihan memetik dengan teknik yang masih sederhana yang menjadi dasar setiap pemain gitar klasik yaitu teknik memetik *Apoyando* (*rest stroke*) adalah teknik yang digunakan untuk memainkan tangga nada, dan *Tirando* (*free stroke*)

adalah teknik yang digunakan untuk memainkan arpeggio (*broken chords*) dan juga lagu yang memiliki dua bagian nada atau lebih.

Di Antonio School of Music, kedua teknik ini sangatlah penting akan tetapi dalam pembelajaran dasar anak lebih ditekankan untuk menggunakan teknik *Apoyando*, karena teknik ini dapat membentuk tenaga (*power*) pada penjarian dan suara gitar menjadi lebih keras. Setelah mengetahui teknik *Apoyando* dengan benar, barulah anak diberi penjelasan pada teknik *Tirando* dan cara memainkannya, untuk memainkan lagu-lagu yang lebih susah lagi.

Setelah anak-anak mempelajari teknik-teknik dasar penjarian tangan kanan, kemudian anak-anak dikenalkan tentang bagian-bagian pada gitar klasik. Pengenalan bagian pada gitar klasik dilakukan dengan sangat sederhana yaitu dengan mengenalkan *Tunning Pegs* sebagai alat untuk menyetem gitar, *Saddle* dan *Nut, Neck (Fretboard), Fret* dan *Sound hole* sebagai lubang keluarnya suara. Pengenalan bagian-bagian gitar klasik secara sederhana ini membantu anak untuk mengingat akan nama-nama bagian pada gitar klasik.

B. Teori Dasar Instrumen Gitar Klasik di Antonio School of Music Yogyakarta

Dalam pembelajaran gitar klasik selain harus mengetahui bagian-bagian penting dalam permainan gitar. Mulai dari penjarian gitar, simbol-simbol pada gitar dan bagian-bagian pada gitar. Tentu saja juga harus mengetahui bagaimana cara memainkannya dengan benar serta mempelajari notasi-notasi balok. Seorang pemain gitar klasik tentunya harus bisa membaca partitur gitar klasik dan mengetahui dengan pasti nada-nada yang tertulis serta mengetahui dimana tepatnya dan tempatnya nada tersebut pada fret dalam instrumen gitar klasik. Terkhusus untuk anak, pembelajaran tingkat dasar di Antonio School of Music masih terbatas. Semua hal tentang posisi-posisi belum diajarkan seluruhnya hanya sebagian yang diajarkan pada tingkat dasar.

Pada tahap pengenalan penjarian tangan kanan, anak-anak belum diajarkan untuk membaca notasi. Namun pada saat anak mulai belajar penjarian tangan kiri anak-anak mulai diajarkan untuk membaca notasi balok. Simbol-simbol pada penjarian tangan kiri menggunakan angka, yaitu 1, 2, 3, dan 4. Simbol ini berguna untuk mengetahui dimana posisi *fret* yang harus ditekan. Untuk pembelajaran tingkat dasar anak, posisi *fret* pada gitar hanya menggunakan beberapa *fret* saja, contohnya : pada senar 6, 5, 4, dan 2 posisi *fret* yang digunakan hanyalah *fret* 1-3, pada senar 3 sudah dikenalkan dari posisi *fret* 1-4, dan kemudian pada senar 1 posisi *fret* yang diajarkan sudah mencapai posisi *fret* yang ke- 1-7. Posisi ini tergolong cukup sulit untuk diajarkan kepada anak-anak namun dengan kejelian guru-guru di Antonio School of Music, anak-anak dapat mengerti dengan baik.

Simbol ⑥, ⑤, ④, ③, ②, dan ①, merupakan simbol senar 6 sampai 1 dalam notasi balok. Dalam memainkan alat musik gitar klasik selain harus

mengetahui simbol-simbol dalam notasi balok, tentu saja harus mengetahui nada-nada yang ada pada gitar klasik. Pada proses belajarnya yang diajarkan pertama kali dalam mengetahui senar yaitu nada-nada *Open String* (E, A, D, G, B, dan E), nada ini merupakan nada-nada dasar untuk menyetem gitar dan nada-nada awal untuk menentukan nada pada setiap *fret*. Nada tersebut dapat berubah sesuai dengan lagu dan etude yang dimainkan, akan tetapi dalam pembelajaran tingkat dasar belum diajarkan untuk merubah nada-nada dasar. Setelah belajar menyetem gitar anak-anak diajarkan untuk menghafal posisi pada *fret* menggunakan simbol senar dan nama nada.

Dalam pembelajaran notasi anak-anak dikenalkan dahulu dengan nilai-nilai nada dan bentuk notasi balok, namun masih dengan sederhana hanya dikenalkan beberapa not, dan nilai nada yang sederhana, seperti :

Bentuk	Nama	Nilai	Tanda Istirahat
	Not Penuh	4 ketuk	Belum diajarkan
	½	2 ketuk	
	¼	1 ketuk	
	1/8	½ ketuk	Belum diajarkan

Setelah anak-anak mengetahui semua bentuk, nama-nama not, nilai nada, dan tanda istirahat barulah anak mulai membaca dan berlatih tangga nada, latihan penjarian tangan kanan dan kiri, etude dan lagu-lagu sederhana yang *familiar* terdengar ditelinga anak-anak seperti lagu "*Sparkling Stella*" pada silabus Mel Bay.

Sebelum membaca anak-anak juga dianjurkan untuk mengerti kunci yang dimainkan pada gitar klasik yaitu menggunakan kunci G, juga diajarkan sukat $\frac{4}{4}$ dan $\frac{3}{4}$, garis paranada, garis birama dan yang berkaitan dengan notasi.

Pada tingkat dasar untuk anak, sudah diajarkan beberapa tanda mula atau tanda *accidental*, seperti *kress* (#), dan *normal* (♮). Setelah mengerti letak nada-nada pada *open string*, *fret*, dan sedikit pengetahuan dasar notasi balok barulah anak-anak berlatih memainkan gitar dengan latihan-latihan penjarian dan membaca terlebih dahulu.

Beberapa latihan yang harus dilewati oleh anak-anak yaitu:

1. Latihan Tangga Nada.

Pada tahap ini anak-anak diberikan lima nada terlebih dahulu (c, d, e, f, dan g) saja untuk dihafalkan posisinya, setelah menghafal lima nada, kemudian akan diberikan lagi tangga nada C mayor satu oktaf, dan seterusnya sampai anak-anak mulai menghafal nada-nada diatas.

2. Latihan Penjarian tangan kanan dan tangan kiri

Pada latihan ini guru memberikan latihan-latihan penjarian sederhana yang hanya mengenalkan satu per satu nada yang ada pada senar dan posisinya, misalnya: senar 1 terdapat tiga nada pokok nada e, f, dan g, tiga nada tersebut lalu dimainkan secara berulang-ulang sampai anak dapat menghafalnya.

3. Etude dan Lagu

Lagu-lagu yang diberikan masih sangat sederhana. Lagu yang diajarkan harus terdengar familiar untuk anak, karena menurut Antonio School of Music, dengan memainkan lagu-lagu yang familiar dapat membantu anak untuk mengembangkan tingkat kemampuan anak tersebut. Lagu-lagu yang diajarkan contohnya yaitu Sparkling Stella (Twinkle-Twinkle Little Star), Lightly Row, dan lagu anak-anak Indonesia, lagu daerah, lagu nasional, semua lagu-lagu itu diubah ke dalam notasi balok dan ditambahkan kedalam pembelajaran gitar klasik di Antonio School of Music.

Etude juga diajarkan kepada anak-anak, diajarkan setelah membahas lagu-lagu yang harus dipelajari. Karena menurut pengajar di Antonio School of Music etude-etude terdengar aneh dan membosankan bagi anak, sehingga Etude diajarkan dibagian akhir setelah lagu. Contoh Etude yang diajarkan yaitu : Etude, Andantino, A Study By Aguado, dan masih banyak lagi contoh-contoh Etude dalam pembelajaran gitar klasik di Antonio.

4. Latihan Mengingat

Untuk membantu mengingat membaca notasi, letak nada pada fret, dan mengingat tentang hal-hal dasar permainan gitar klasik, Antonio School of Music juga memberikan soal-soal menebak notasi dan letaknya.

5. Akor

Dalam permainan akor untuk anak, masihlah sederhana contohnya dalam akor C mayor, tidak semua akor ditekan melainkan hanya oktafnya saja C-c. Permainan akor juga masih sederhana seperti akor I menuju akord V, yang terpenting ialah akor sederhana yang dimainkan dapat dimainkan pada sebuah lagu.

C. Metode Pembelajaran di Antonio School of Music

Pada penelitian di Antonio School of Music, terdapat dua orang guru yang menjadi sumber penelitian yaitu: Dani Susatyo (24 tahun) dan Gita Puspita Asri (22 tahun), yang keduanya sama-sama seorang gitaris dan pengajar di Antonio School of Music. Keduanya memiliki keahlian yang tidak diragukan lagi dalam pengajaran gitar klasik dan tentunya mereka memiliki ciri khas tersendiri yang membuat anak-anak didiknya bisa mempelajari gitar klasik. Pada setiap pembelajarannya Dani dan Gita tidak bekerja secara bersamaan dalam satu kelas, melainkan menggunakan sistem pembelajaran yaitu privat, dimana murid dan guru dapat mendekatkan diri lebih *intens*. Dengan pendekatan yang *intens*, seorang guru akan lebih mengerti situasi dan kondisi yang dialami muridnya.

Dani dan Gita sama-sama memiliki tahapan-tahapan pembelajaran, dan cara penyampaian materi pembelajaran. Keduanya memiliki kesamaan dan perbedaan, inilah uraian dari tahap-tahap pembelajaran dan cara pendekatan yang mereka lakukan yaitu:

- 1) Pendekatan yang dilakukan oleh Dani Susatyo

Dalam setiap pembelajaran yang dilakukan Dani memiliki beberapa tahap, yaitu:

Tahap pertama: Test musikalitas anak, untuk mengetahui seberapa besar musikalitas anak, guru memerintah anak untuk menyanyikan sebuah lagu dengan iringan gitar dari guru, menirukan ritmis melalui tepukan tangan, dan anak juga akan memainkan sebuah lagu sederhana yang paling disukai, yang hanya dengan memainkan melodi dan ritmis terlebih dahulu. Dari situ guru akan melihat hasilnya seberapa besar bakat musikal dari seorang anak.

Tahap kedua: Memperkenalkan bagian-bagian gitar klasik sederhana dan cara menyetem gitar.

Tahap ketiga: Memperkenalkan penjarian yang digunakan dalam permainan gitar klasik, tangan kanan, tangan kiri dan simbol-simbolnya.

Tahap keempat: Memberi contoh posisi duduk yang benar, dan memberikan teknik penjarian dalam memetik dan menekan, satu per satu jari terlebih dahulu, contohnya: pada jari kanan memetik menggunakan jari telunjuk (*i*) pada semua senar, kemudian dilanjutkan jari tengah (*m*) pada semua senar, dan jari yang lainnya satu persatu, setelah anak dapat melemaskan motoriknya kemudian guru akan mencampurkan jari *i* dan *m* memetik secara bergantian, dan kemudian tangan kiri menekan senar dan tangan kanan memetik satu per satu nada dan dilakukan berulang-ulang. Kemudian memperkenalkan tangga nada dan arpeggio tanpa membaca notasi terlebih dahulu, guna untuk melemaskan motorik.

Tahap kelima: Anak mendengarkan guru dan menirukan.

Tahap keenam: Mengajarkan tentang notasi balok, dan letaknya pada *fret* dan sedikit teori tentang musik.

Tahap ketujuh: Memainkan lagu dengan sudah membaca notasi balok.

Dani juga memiliki cara untuk mengatasi anak pada setiap pembelajarannya yaitu dengan cara bercerita dan memainkan game pada handphone android. Pada saat pertama kali anak masuk dan belajar, Dani tidak langsung masuk kedalam materi akan tetapi Dani membuat anak untuk merasa nyaman terlebih dahulu dengan bercerita.

2) Pendekatan yang dilakukan oleh Gita Puspita Asri

Pembelajaran yang dilakukan Gita juga memiliki tahapan-tahapan, yaitu:

Tahap pertama: Pertama kali yang dilakukan Gita adalah memperkenalkan dirinya kepada siswanya, dan begitu juga siswanya, dengan bercerita terlebih dahulu dan bertanya tentang hal-hal yang disukai dalam memainkan gitar.

Tahap kedua: Memperkenalkan tentang bagian-bagian gitar klasik.

Tahap ketiga: Memberi contoh cara memegang gitar klasik yang benar.

Tahap keempat: Memperkenalkan penjarian tangan kanan, dan tangan kiri.

Tahap kelima: Memperkenalkan notasi balok kepada anak.

Gita lebih mengacu pada kecepatan bermain anak, dan langsung kepada poin-poin belajar yang diberikan. Gita memiliki cara-cara untuk membangun motivasi anak dalam bermain gitar dan dengan cara itulah Gita mengatasi anak-

anak yang mudah bosan, yaitu dengan cara pendekatan komunikasi atau bercerita. Menurut Gita dengan waktu yang hanya 45 menit akan terasa sangat cepat dan singkat, sehingga pendekatan yang ia lakukan hanya dengan komunikasi antar guru dan murid. Akan tetapi untuk memotivasi anak Gita memiliki satu cara yaitu pada setiap pembelajarannya Gita merekam (video) dengan menggunakan handphonenya, dengan cara merekam anak bermain Gita dapat memotivasi anak dengan menunjukkan hasil rekaman proses belajar yang kemarin dengan yang sekarang dilakukannya. Dengan itu anak akan merasa bahwa kemarin dirinya bisa bermain dengan baik dan hari ini harus lebih baik dari yang kemarin.

Dalam pembelajarannya Dani dan Gita sama-sama memiliki dua murid yang memiliki umur yang sama yaitu 8 tahun dan 11 tahun. Murid dari Dani yaitu Prahazaquinta Gwenavhera Prayitno (11), Diamanta Abia (8) dan murid dari Gita yaitu Anastasia Cendana Putri Yesmayanti (11) dan Andriana Sondang Pramudito (8), keempatnya merupakan siswi di Antonio School of Music yang mengambil kursus instrumen gitar klasik.

D. Pembahasan

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, dan prosedur yang saling mendukung demi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2001:57). Dalam penelitian ini terbatas pada pembelajaran instrumen gitar klasik. Yang mana didalamnya terdapat proses-proses belajar dalam upaya menciptakan seseorang yang mahir dalam permainan gitar klasik. Pembelajaran gitar klasik tingkat dasar ini merupakan suatu pondasi dalam proses belajar gitar klasik.

Penelitian ini ditujukan untuk anak, menurut Elizabeth Hurlock (1980: 146) anak memiliki usia mulai dari usia 6 tahun sampai tiba saatnya individu menjadi matang secara seksual (\pm 6-12 tahun). Tahap awal ini merupakan tahapan yang paling dasar dan diharapkan dapat menjadi patokan dalam memainkan instrumen gitar klasik, sehingga pembangunannya haruslah kuat dan terstruktur. Dalam setiap proses belajar gitar klasik, harus memiliki rencana-rencana pembelajaran yaitu silabus.

Dalam hasil wawancara menurut Dani (guru) tentang silabus Mel Bay yang digunakan dalam pembelajaran gitar klasik tingkat dasar di Antonio School of Music, masih kurang cocok untuk pembelajaran anak. Kebanyakan lagu-lagu yang ada di dalamnya terdengar kurang *familiar* di telinga anak, menurut Dani akan lebih cepat dalam pembelajarannya jika anak sudah mengetahui terlebih dahulu lagu-lagu yang akan dipelajari. Sedangkan dalam hasil wawancara menurut Gita (guru) tentang silabus Mel Bay sudah cukup bagus bila diajarkan untuk anak, hanya pada latihan-latihan penjadiannya masih terdengar monoton sehingga anak cenderung lebih menyukai lagu daripada latihan penjarian.

Silabus yang digunakan di Antonio School of Music memang bagus dan jelas, akan tetapi jika diajarkan untuk anak masih kurang cocok. Seperti yang dikatakan Dani, lagu-lagu yang diajarkan kurang *familiar* untuk anak, sebaiknya Antonio School of Music mengaransemen lebih banyak lagi untuk lagu-lagu anak, lagu daerah, lagu *dolanan*, sesuai dengan dimana Antonio School of Music berada yaitu Indonesia. Dengan lagu-lagu anak Indonesia diharapkan anak dapat merespon lebih cepat dan memungkinkan untuk anak dapat dengan cepat memainkan setiap lagu yang ia pelajari dan latihan-latihan penjarriannya pun sebaiknya juga dikemas lebih menarik lagi sehingga anak-anak akan lebih mudah menghafalnya.

Seorang guru yang ahli dalam mempelajari instrumen gitar klasik haruslah teruji dan matang dengan ilmu yang ia miliki. Untuk menjadi seorang guru yang efektif harus memiliki keunggulan dalam mengajar, berkomunikasi dengan baik, terutama pada anak. Anak-anak akan lebih mudah menangkap ketika guru tersebut dapat berkomunikasi dengan baik dan dengan adanya komunikasi yang baik guru juga dapat mengerti suasana hati murid-muridnya dengan itu guru dapat menyimpulkan apa yang harus ia lakukan kepada anak tersebut.

Antonio School of Music harus memiliki banyak cara atau metode dalam hal pendekatan anak, yang sederhana namun berkesan di hati muridnya dan sebaiknya pendekatan tersebut tetap mengarah pada materi yang akan diajarkannya. Contohnya: materi yang diberikan yaitu pembelajaran ritmis, pembelajaran ini dapat diajarkan melalui permainan, menggunakan tepukan tangan dan ketukan kaki. Dapat dikembangkan lagi melalui media-media yang ada ataupun menggunakan bagian tubuh dengan cara yang bervariasi.

Dalam melaksanakan pembelajaran memerlukan cara yang tepat dalam hal penyampaianya maupun hal pendekatan antara guru dan siswanya. Penyampaian materi yang baik akan mempermudah proses belajar seseorang terutama pembelajaran yang ditujukan terhadap anak. Tidak perlu memerlukan hal yang rumit, hal yang sederhana dan mudah ditangkap akan sangat membantu siswa dalam belajar.

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Di Antonio School of Music keberhasilan siswa dapat dinilai pada setiap konser yang mereka lakukan setiap dua kali dalam setahun selain itu juga teruji pada setiap ujian-ujian yang diadakan. Siswa-siswi di Antonio School of Music juga sering mengikuti ujian ABRSM yang merupakan ujian-ujian tingkat internasional.

Keberhasilan siswa tidak akan terjadi ketika siswa tersebut tidak mendapatkan bimbingan dari siapapun. seorang anak tentunya harus selalu dibimbing agar anak tersebut dapat berkembang dengan baik dan berhasil dalam hidupnya. Dengan keberhasilan anak-anak di Antonio School of Music yang terukur dari setiap konsernya dan ujian-ujian yang dilakukan ini berarti juga menyatakan bahwa asuhan yang dilakukan di tempat ini merupakan asuhan

yang baik karena dapat menghasilkan anak-anak yang pemberani, dan dapat mengembangkan kemampuan mental dan kemampuan bermain gitar klasiknya.

Bapak Anton selaku pemilik Antonio School of Music Yogyakarta, dalam hasil wawancara beliau mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan untuk anak haruslah menyenangkan dan dapat membuat anak merasa nyaman. Sama halnya seperti yang dikatakan oleh Rahardjo (2015: 75) bahwa pembelajaran yang dilakukan untuk anak harus mengikuti perkembangan anak dengan berdasarkan cinta kasih tanpa pamrih, tanpa keinginan menguasai dan memaksa. Dengan keadaan yang seperti ini bimbingan yang dilakukan penuh cinta kasih akan membantu anak dalam mencapai keberhasilannya.

Kemampuan mereka dalam memainkan gitar pun berbeda-beda, contohnya dalam hal posisi menghafal *fret*, perpindahan akor, pergantian jari dalam memetik (*i*, *m*, dan *a*). Anak-anak di Antonio School of Music mereka masih belum dapat memainkan senar dengan jari berpindah-pindah, mereka lebih sering menggunakan satu jari saja dalam bermain. Namun hal ini harus dibiasakan agar mereka terbiasa dengan kondisi yang mereka sedang hadapi sehingga mereka juga dapat lebih menguasai dalam pembelajaran gitar klasik, seperti Hurlock (1980: 5-11) menuliskan pada salah satu fakta-fakta pertumbuhan bahwa setiap pertumbuhan seseorang memerlukan rangsangan. Dengan sedikit paksaan rangsangan dalam penjarian pada gitar klasik, dapat mendorong anak untuk mengeluarkan kemampuan dalam perkembangannya.

Dalam penggunaan penjarian pada tangan tentunya tersambung dengan penggunaan otot motorik yang terdapat pada tangan dan jari-jari. Menurut pendapat Santrock (2012: 319), pada usia masa kanak-kanak akhir perkembangan motorik anak sudah mulai diperhalus, lebih terkoordinasi, dan dengan begitu pada setiap pembelajaran gitar klasik anak-anak usia 6-12 tahun sudah dapat bermain gitar klasik.

Pada proses belajar gitar klasik tingkat dasar di Antonio School of Music Dani dan Gita memiliki tahapan-tahapan pembelajaran yang hampir sama, dan sama-sama memiliki proses belajar yang baik dan cara pendekatan yang baik juga. Anak dapat merasakan bahwa dirinya dekat dengan gurunya dan merasa ingin lebih baik lagi dalam belajarnya. Anak menjadi lebih termotivasi dan semangat dalam setiap pembelajaran yang diberikan. Dalam pembelajarannya Dani lebih mengasah musikalitasnya terlebih dahulu, sedangkan Gita lebih mengejar kecepatan anak dalam memainkan gitar klasik.

Pembelajaran yang dilakukan untuk anak, harus sesuai dengan keinginan anak namun guru tetap menjadi pembimbingnya. Anak-anak dapat memilih lagu sesuai yang diinginkannya namun materi pembelajaran pada silabus tetap diberikan, seperti latihan-latihan teknik, penjarian tangan kanan dan kiri, posisi duduk, dan menghafal lagu yang dia mainkan. Dengan menghafalkan lagu yang dia sukai dan familiar ditelinganya dia akan lebih bersemangat dalam berlatih memainkan gitar, dan setiap materi yang guru berikan akan diterimanya dengan

baik. Selain itu dengan memberikan yang murid inginkan itu merupakan salah satu sarana pendekatan antara guru dengan muridnya.

Cara pendekatan-pendekatan yang dilakukan guru terhadap siswanya juga berpengaruh penting dalam setiap pembelajaran yang dilakukan. Di Antonio School of Music guru-guru selalu memancing siswanya untuk bercerita tentang kehidupan sehari-hari yang mereka lakukan. Dengan pendekatan ini guru-guru di Antonio School of music sudah memiliki hubungan komunikasi yang baik dengan siswanya.

Guru juga melibatkan siswanya dalam setiap pembelajarannya untuk praktek dan mencoba lagi untuk setiap kesalahan permainan yang dilakukan siswanya, dan kemudian guru membenarkan bagian-bagian yang salah. Pendekatan juga dilakukan ketika siswanya sedang lelah dan malas belajar untuk membangkitkan suasana belajar guru-guru di Antonio School of Music memiliki cara-cara yaitu dengan memperlihatkan video permainan yang sebelumnya, video pemain gitar di youtube atau dengan main game, setelah siswanya mulai merasa tenang dan nyaman barulah guru melanjutkan ke materi pembelajaran. Dengan kesabaran guru dan pendekatan yang sederhana ini dapat membantu siswanya untuk mengubah suasana hati yang sedang malas menjadi termotivasi untuk belajar lagi. Selain itu di Antonio School of Music juga melibatkan masyarakat dalam hal pembelajarannya, contohnya: pada saat acara adat Tionghoa yang dilakukan di Jl.Malioboro, pihak Antonio School of Music, mengirim siswa-siswinya untuk mengikuti acara tersebut dengan berupa konser.

Dalam setiap poin-poin yang didapatkan, terbukti bahwa setiap pembelajaran gitar klasik tingkat dasar yang dilakukan untuk anak harus melakukan strategi pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan keinginan anak, dan memberikan kesan yang menyenangkan dan membahagiakan untuk anak. Dengan melalui pendekatan-pendekatan anak dapat tertarik dan memfokuskan setiap pembelajaran yang diajarkan dan menerimanya, mengingatnya, melaksanakannya dengan baik. Dengan kesabaran seorang guru dalam pengulangan materi maupun dalam menghadapi suasana hati seorang siswa dan dengan dukungan cinta kasih yang diberikan oleh orang tua dan juga guru kepada siswanya, akan membantu seorang siswa dalam mendengarkan apa yang guru ajarkan. Dapat pula membantu dalam hal pengembangan kemampuan yang ada pada diri siswanya dalam menghafal setiap bagian-bagian lagu, menghafal notasi-notasi balok, mengembangkan dan merubah suasana hati siswanya dan juga dalam hal-hal lain dalam pembelajaran gitar klasik tingkat dasar. Dukungan orang tua juga berperan penting pada setiap pembelajaran yang dilakukan, orang tua dapat membimbing anaknya dirumah untuk mengulang materi yang sudah diajarkan yang dapat diketahui melalui buku jurnal yang ditulis oleh guru.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dalam pembelajaran gitar klasik tingkat dasar di Antonio School of Music Yogyakarta tentang metode dan kurikulum, dan juga proses belajar gitar klasik tingkat dasar ,dapat disimpulkan sebagai berikut:

Langkah utama dalam pembelajaran yang ditujukan untuk anak yaitu guru mempersiapkan materi pembelajaran yang terdapat pada silabus Mel Bay dan diluar silabus, contohnya: mempersiapkan lagu-lagu tambahan yang siap diajarkan untuk anak. Pengelolaan kelas, guru mengajar dengan tahapan yang berbeda, menyesuaikan dengan karakter anak. Penggunaan media, dalam memelajari gitar klasik untuk anak, guru mempersiapkan alat-alat yang digunakan, contohnya: gitar *standard*, gitar ukuran $\frac{1}{2}$, gitar ukuran $\frac{3}{4}$, *footstool*, *standpart*, dan *handphone android* (aplikasi pada *handphone android* dapat mengunggah metronome, tuner, dan lain-lain. Metode pendekatan untuk anak dalam memotivasi, untuk memotivasi anak dalam belajar gitar klasik, guru di Antonio School of Music menggunakan pendekatan bercerita, dengan bercerita guru dapat mengetahui suasana hati siswanya dan juga menggunakan pendekatan video, dengan merekam gambar saat anak bermain gitar klasik dapat memotivasi anak untuk lebih baik lagi dalam belajarnya. Evaluasi, untuk mengevaluasi siswa, Antonio School of Music mengadakan konser siswa yang diadakan dua kali dalam setahun, dan menganjurkan siswanya untuk mengikuti ujian-ujian lokal dan internasional.

Dalam proses belajar gitar klasik tingkat dasar di Antonio School of Music untuk anak dapat disimpulkan bahwa setiap pembelajaran yang dilakukan disesuaikan dengan setiap anak. Keinginan anak-anak yang pertama kali harus terpenuhi, guru diharapkan mengikuti kemauan muridnya, namun tetap mengarahkan muridnya kedalam materi pembelajaran. Proses yang dilakukan untuk anak-anak cukup menyenangkan, karena guru dan muridnya terlihat sangat dekat dan kompak. Setelah melihat gurunya memberikan contoh lagu yang anak sukai, anak menjadi memiliki keinginan untuk belajar lagi dan meskipun ia lelah ia tetap ingin mencobanya. Metode pendekatan yang dilakukan cukup modern untuk perkembangan anak-anak jaman sekarang, dengan menunjukan video di youtube, dengan merekam anak saat bermain, dan lain-lain. Dengan adanya struktur pembelajaran yang lengkap , jelas dan modern akan membantu siswa dalam pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
B. Hurlock, Elizabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
Rahardjo, Suparto. 2015. *Ki Hajar Dewantara*, Yogyakarta: Garasi.
Santrock, John W. 2012. *Life Span Developmnet*, Jakarta: Penerbit Erlangga.